

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PETUGAS  
KESEHATAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
KELUARGA PASIEN PRE *SECTIO CAESAREA*  
DI PKU MUHAMMADIYAH GAMPING  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
MELA FITRIA NIRMALA  
201210201114**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

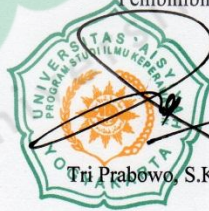
**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PETUGAS  
KESEHATAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
KELUARGA PASIEN PRE *SECTIO CAESAREA*  
DI PKU MUHAMMADIYAH GAMPING  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
**MELA FITRIA NIRMALA**  
201210201114

Telah disetujui oleh Pembimbing  
Pada Tanggal  
**1...September. 2016**

Pembimbing



**Tri Prabowo, S.Kp., MSc**



# HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PETUGAS KESEHATAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN PRE *SECTIO CAESAREA* DI PKU MUHAMMADIYAH GAMPING<sup>1</sup>

Mela Fitria Nirmala<sup>2</sup>, Tri Prabowo<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Kecemasan keluarga menyebabkan menurunnya kemampuan kontrol pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Komunikasi terapeutik dan hubungan saling percaya antara petugas kesehatan dan keluarga pasien menjadi penting dilakukan untuk mengurangi kecemasan.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui adanya hubungan komunikasi terapeutik petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea* di PKU Muhammadiyah Gamping.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang diperoleh dari kuisioner. Populasi 40 responden dengan teknik *accidental sampling*. Uji statistik menggunakan Uji *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi terapeutik petugas kesehatan dalam kategori sedang, 34 (85,0%) dan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dan ringan 19 (47,5%). Hasil analisis *Korelasi Kendall* menunjukkan bahwa variabel komunikasi terapeutik secara signifikan berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea* ( $p\text{-value} = 0,043 < \text{Level of Significant} = 0,05$ ) dengan keeratan rendah yaitu  $r=0,241$ .

**Simpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea* di PKU Muhammadiyah Gamping.

**Saran:** Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan komunikasi terapeutik yang baik kepada setiap keluarga pasien dan pasien, khususnya yang akan mengalami operasi *caesarea*.

**Kata kunci** : komunikasi terapeutik petugas kesehatan dan tingkat kecemasan

**Kepustakaan** : 42 buku (2003-2014), 9 jurnal, 5 skripsi, 4 website

**Jumlah Halaman** : 60 halaman, 6 tabel, 2 gambar

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN HEALTH WORKERS' THERAPEUTIC COMMUNICATION AND THE ANXIETY LEVEL OF PRE SECTIO CAESAREA PATIENT'S FAMILY AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF GAMPING<sup>1</sup>

Mela Fitria Nirmala<sup>2</sup>, Tri Prabowo<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The anxiety of family induces the reduction of faculty control patient who will undergo section caesarea surgery. Therapeutic communication and trusting relationship between health worker and patient's family is important to be established in order to diminish the anxiety.

**Objective:** To investigate the correlation between the health workers' therapeutic communication and the anxiety level of pre section caesarea patient's family at PKU Muhammadiyah Hospital of Gamping.

**Methods:** This study used correlative descriptive design with cross sectional approach. The data were collected through questionnaire. The population were 40 respondents who were taken using accidental sampling. The statistical test used Kendall Tau.

**Result:** The result showed that most of the the health workers' therapeutic communication in a medium category 34 (85,0%) and most of respondents experienced medium and low anxiety 19 (47,5%). The result of Kendall tau correlation test showed that the therapeutic communication variable had significant correlation with the anxiety level of pre sectio caesarea patient's family (p-value =  $0.043 < \text{Level of Significant} = 0.05$ ) with low closeness namely  $r=0,241$ .

**Conclusion:** There was significant correlation between health workers' therapeutic communication therapeutic and the anxiety level of pre sectio caesarea patient's family at PKU Muhammadiyah Hospital of Gamping.

**Suggestion:** The health workers are suggested to give a good therapeutic communication to the patient's family and the patents, especially those who will experience sectio caesarea.

**Keywords** : health workers' therapeutic communication and anxiety level

**References** : 42 books (2003-2014), 9 journals, 5 theses, 4 websites

**Number of Pages** : 60 pages, 6 tables, 2 figures

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>The student of nursing course the faculty of nursing science University of 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>The lecturer of nursing science course of University of 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Sectio caesarea*  adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Pertolongan operasi persalinan merupakan tindakan dengan tujuan untuk menyelamatkan ibu maupun bayi. Infeksi setelah operasi persalinan masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian (Prawirohardjo, 2011).

Menurut data pada  *World Health Organization*  (WHO), diperoleh data bahwa persalinan dengan  *sectio caesarea*  sekitar 5-15% dari semua persalinan di negara berkembang. Angka kejadian  *sectio caesarea*  di Indonesia sekitar 5% (Yuniar  *et al* , 2010). Menurut Depkes (2012), angka kejadian  *sectio caesarea*  di Yogyakarta sekitar 11,5%.

*Sectio caesarea*  mengakibatkan pasien merasakan cemas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ikawati & Sulastri (2011), cemas diakibatkan karena informasi yang didapatkan kurang, takut akan kematian, ketidakberhasilan proses operasi, masalah biaya dan komunikasi yang dilakukan oleh perawat juga belum sepenuhnya dimengerti oleh keluarga. Faktor pendukung yang dapat mengurangi kecemasan adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat penting karena keluarga berperan sebagai pemberi dukungan dan saran (Jahriah  *et al* , 2012).

Kecemasan juga akan terjadi pada keluarga pasien yang salah satu anggota keluarganya mengalami persalinan. Proses persalinan yang dialami oleh setiap wanita berbeda-

beda, ada yang proses persalinannya normal,  *vakum* ,  *forsep* , dan  *sectio caesarea*  (Kasdu, 2003). Ibu hamil pasti menginginkan dapat melahirkan secara normal, tetapi dalam kondisi tertentu harus dilakukan operasi  *sectio caesarea*  karena faktor janin (bayi terlalu besar, kelainan letak, ancaman gawat janin, janin abnormal, kelainan tali pusat dan bayi kembar), dan dari faktor ibu (keadaan panggul, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini, pre eklamsia) (Hutabalian, 2011).

Kecemasan yang dialami keluarga dimungkinkan karena tidak adanya komunikasi terapeutik yang baik. Kecemasan akan hilang atau berkurang jika terciptanya komunikasi terapeutik yang baik sehingga akan menciptakan hubungan saling percaya antara perawat dengan keluarga pasien.

Keberhasilan hubungan profesional terapeutik antara petugas kesehatan dan klien sangat menentukan hasil tindakan yang diharapkan. Komunikasi terapeutik yang baik adalah layanan keperawatan sebagai layanan yang ramah, tanggap terhadap kebutuhan pasien, cepat dan tepat serta didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan akan menimbulkan respon yang dari pasien karena menimbulkan rasa senang dan tenang. Sebaliknya, bila petugas kesehatan tidak ramah dan kurang tanggap dengan kondisi keluarga pasien selama berada di rumah sakit, pasien dapat mempersepsikan layanan keperawatan sebagai layanan yang buruk dan tidak memuaskan, yang kemudian perasaan tidak senang dan tertekan sehingga dapat berakibat pada peningkatan kecemasan pasien di rumah sakit (Nuralita, 2002).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Maret sampai dengan tanggal 2 April 2016 di

PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan di bangsal Firdaus terdapat 236 pasien yang proses persalinannya menggunakan *Sectio caesarea* terhitung dari bulan Januari 2015 sampai September 2015. Pada bulan Februari 2016 terdapat 18 orang yang melakukan persalinan dengan *sectio casarea*, sedangkan pada bulan Maret 2016 terdapat 16 orang. Hasil wawancara dari 7 keluarga diketahui sebanyak 5 dari 7 keluarga (80%) mengalami kecemasan saat menunggu anggota keluarganya yang akan melakukan persalinan *Sectio caesarea* yang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan tentang kondisi pasien, sedangkan keluarga pasien SC itu pun takut untuk bertanya kepada perawat ditempat, dan 2 keluarga tidak mengalami kecemasan.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi terapeutik petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea* di PKU Muhammadiyah Gamping. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan komunikasi terapeutik petugas kesehatan dan untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien dalam menghadapi tindakan keperawatan *sectio caesarea*.

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan komunikasi terapeutik petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre Sectio caesarea* di PKU Muhammadiyah Gamping.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *korelasi* yaitu, penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang satu dengan

variabel yang lain. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu pengukuran terhadap variabel bebas maupun variabel terikat pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien di PKU Muhammadiyah Gamping yang akan menjalani tindakan medis semua operasi *Sectio caesarea* dan yang telah mendapatkan 1 hari perawatan selama bulan Mei dan Juni. Berdasarkan data internal rumah sakit pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai September terdapat 236 pasien. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel secara keseluruhan yaitu 40 responden.

Kuesioner komunikasi terapeutik petugas kesehatan yang diadopsi dari instrumen yang sudah baku dari Nurjannah (2005). Kuesioner berisi tentang identitas keluarga pasien dan tingkat kecemasan yang dirasakan keluarga pasien *pre sectio casarea* yang berupa 14 item dengan alat ukur *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*.

Uji validitas komunikasi terapeutik menggunakan *korelasi pearson (product moment)* sedangkan uji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisa yang digunakan adalah *Kendall Tau*.

## PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping beralamat di Jl. Wates Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di bangsal firdaus, dengan terdapat 1 ruang perawat, dan 20 tempat tidur pasien.

Jumlah petugas kesehatan dibangsal firdaus yaitu 20 petugas kesehatan.

Tabel 1 Karakteristik Responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Karakteristik	Parameter	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	40,0
	Perempuan	24	60,0
Umur	25-30 tahun	11	27,5
	31-35 tahun	15	37,5
	36-40 tahun	11	27,5
	41-45 tahun	3	7,5
pendidikan	SMP	5	12,5
	SMA	21	52,5
	Perguruan Tinggi	14	35,0
	Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan sebanyak 24 (60,0%) responden, kebanyakan responden berusia 31-35 tahun sebanyak 15 (37,5%) responden, dan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 21 (52,5 %) responden.

Tabel 2 Komunikasi Terapeutik Petugas Kesehatan Di PKU Muhammadiyah Gamping

No.	Komunikasi Terapeutik	F	%
1	Baik	3	7,5
2	Sedang	34	85,0
3	Kurang	3	7,5
	Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian besar responden menilai komunikasi terapeutik petugas kesehatan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 34 (85,0%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien *Pre Sectio Caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

NO	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Ringan	19	47,5
2	Sedang	19	47,5
3	Berat	2	5,0
	Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui keluarga pasien mayoritas mengalami tingkat kecemasan dalam kategori ringan dan sedang, yaitu sebanyak 19 (47,5%) responden.

Tabel 4 Hubungan antara Komunikasi Terapeutik Petugas Kesehatan dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien *Pre Sectio Caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Komunikasi Terapeutik	Tingkat Kecemasan			Total	R	P Value
	Kecemasan Ringan N(%)	Kecemasan Sedang N(%)	Kecemasan Berat N(%)			
Baik	3 (7,5)	0 (0,0)	0 (0,0)	3 (7,5%)	-0,241	0,043
Sedang	16 (40,0)	16 (40,0)	2 (2,5)	34(85,0%)		
Kurang	0 (0,0)	3 (7,5)	0 (0,0)	3(7,5%)		
Total	19 (47,5)	19 (47,5)	2 (2,5)	40(100%)		

Berdasarkan hasil perhitungan *Korelasi Kendall* diperoleh  $p\text{-value} = 0,043 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea*. Keeratan hubungan antara komunikasi terapeutik petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, rendah ( $r = 0,241$ ).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai komunikasi terapeutik petugas kesehatan sedang, yaitu sebanyak 34 (85,0%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komunikasi terapeutik petugas kesehatan di Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Gamping adalah cukup baik.

Masih terdapat 3 (7,5%) responden komunikasi terapeutik perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang dirasa kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya tentang komunikasi terapeutik dengan keluarga pasien *pre sectio caesarea*, tingkat pendidikan yang dienyamnya (semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi), pendidikan agama, permasalahan pribadi, pengaruh oleh lingkungannya, informasi dari media massa (dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang), lingkungan sekitar tempat tinggalnya (lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu), dan peran pihak rumah sakit untuk membimbing perawat itu sendiri (Sunaryo, 2004).

Tingkat pendidikan keluarga pasien *pre sectio caesarea* membentuk nilai-nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal-hal baru terkait dengan komunikasi terapeutik dan masalah-masalah terkait kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea*. Semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga pasien *pre sectio caesarea*, semakin mudah ia menyerap informasi tentang komunikasi terapeutik dan hal-hal terkait penyebab munculnya kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea*.

Bagi keluarga pasien *pre sectio caesarea*, suatu pendidikan yang

rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan dan stress. Kecemasan dan stres mudah terjadi pada orang dengan tingkat pendidikan rendah karena kurang informasi yang didapat. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi pendidikan akan mudah semakin berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah baru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebanyakan, yaitu masing-masing 19 (47,5%) responden mengalami kecemasan sedang dan ringan. *Sectio caesarea* dapat mengakibatkan kecemasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ikawati & Sulastri (2011), cemas diakibatkan karena informasi yang didapatkan kurang, takut akan kematian, ketidakberhasilan proses operasi, masalah biaya dan komunikasi yang dilakukan oleh perawat juga belum sepenuhnya dimengerti oleh keluarga. Faktor pendukung yang dapat mengurangi kecemasan adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat penting karena keluarga berperan sebagai pemberi dukungan dan saran (Jahriah *et al.*, 2012). Kecemasan merupakan emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, kekuatan yang tidak jelas dan gelisah, dan disertai respon yang tidak sadar.

Stres lebih banyak dialami oleh wanita dari ada laki-laki. Umumnya kecemasan lebih banyak dialami oleh perempuan karena suka memendam perasaan dan tidak terbuka (Ramaiah, 2003). Pendapat lain juga menyatakan bahwa gangguan panik merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai



dengan oleh kecemasan spontan dan episodik.

Usia juga dapat mempengaruhi kecemasan, biasanya terjadi pada golongan umur muda. Menurut Tomb (2003), banyak kasus kecemasan timbul pada usia 31-35 tahun, karena diusia tersebut adalah usia produktif dimana mereka aktif mencari jati diri di dalam kehidupan dan pekerjaannya dan disaat usia aktif mereka harus menghentikan segala aktifitasnya karena sakit, sehingga timbul kecemasan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Terapeutik Petugas Kesehatan dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre *Sectio Caesarea*” didapatkan hasil dari analisis *Korelasi Kendall* menunjukkan bahwa variabel komunikasi terapeutik secara signifikan berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien *pre sectio caesarea* ( $p\text{-value} = 0,043 < \text{Level of Significant} = 0,05$ ) dan memiliki keeratan rendah yaitu ( $r = 0,241$ ).

### SARAN

Bagi petugas kesehatan disarankan dapat memberikan komunikasi terapeutik yang baik kepada setiap keluarga pasien dan pasien, khususnya yang akan mengalami operasi *sectio caesarea*

### DAFTAR PUSTAKA

Ikawati, V. C. & Sulastri (2011). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis di RSUD dr. Moewardi Suakarta.*

ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kasdu, D. 2003. *Opeasi Casarea Masalah dan Solusinya*, Puspa Swara, Jakarta

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Nuralita A. (2002). Kecemasan Pasien Rawat Inap ditinjau dari Persepsi tentang Layanan Keperawatan di Rumah Sakit. *Indonesian Psychological Journal* No.2, 150-160.

Nurjannah, I. (2001). *Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien, Kualitas Pribadi sebagai Sana*. Yogyakarta: bagian Penerbitan PSIK, Fakultas Kedokteran UGM.

Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta: Pustaka Populer Obong

Tomb, D.A. (2003). *Buku Saku Psikiatri*, edisi 6. Jakarta: EGC.

Yuniar, I, Al Ummah, B, Handayani, W. (2010), *Evaluasi Proses Pree Operasi pada Pasien Sectio Casea (SC) di RS PKU Muhammadiyah Gombong*, vol. 6, no. 2, hal. 56.

Nuralita A. (2002). Kecemasan Pasien Rawat Inap ditinjau dari Persepsi tentang Layanan Keperawatan di Rumah Sakit. *Indonesian Psychological Journal* No.2 , 150-160.

Nurjannah, I. (2001). Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien, Kualitas Pribadi sebagai Sana. Yogyakarta:

bagian Penerbitan PSIK, Fakultas Kedokteran UGM.

Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta:EGC.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta